

Exploration of the Implementation of the Movement Method in Memorizing Hadith in Children: A Case Study at Tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah

Juli khairani Hasibuan* & Mavianti

Islamic Religious Education, North Sumatra Muhammadiyah University, Islamic Religious Education, North Sumatra Muhammadiyah University

Abstract

Every issue that people face in their lives can be resolved by using Hadis as a guide to life. It contains ideas that people must constantly comprehend in order to use them in their daily lives. Researchers employ a sort of study known as classroom action research, or simply classroom action research. This study took a qualitative, descriptive approach to its methodology. The teacher assigns this task during the learning process, and the student completes it. The goal of classroom action research (PTK) is to address real-world issues that arise in the classroom and boost teachers' actual professional development activities. Following the observation and interview phases and the application of the Movement method, 99% of students were able to comprehend the hadith, with the remaining 1% finding it easy to apply but forgetting it later and needing to repeat it frequently to improve their memorization. It is possible to draw the conclusion that the Movement method can have greater effect than the previous approach based on the findings of the research and the outcomes of the procedure that the researchers used. increased capacity for memorizing in Tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah, Klang, Selangor, Malaysia's hadith classes. This, along with the interview's findings, demonstrates how well the pupils comprehend the implementation of the Movement method in memorizing hadis.

Keywords: Hadith, Classroom Action Research (PTK), Skill Improvement.

1. Introduction

Segala amal dan perbuatan Rasulullah SAW penuh hikmah dan hikmah yang bermanfaat. Hadits-hadits Nabi yang memuat ucapan, tingkah laku dan tindakannya patut ditiru dan dihafal. Dengan menghafal hadis-hadis tersebut, kita bisa memetik banyak manfaat, termasuk kemampuan mengamalkan dan mengajar orang lain. Hadits merupakan sumber hukum Islam yang paling kuat setelah Al-Qur'an dan merupakan sumber hukum Islam. yang paling kuat kedua setelah Al-Qur'an.

Hadits berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dan memberikan solusi terhadap setiap permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Mengandung dalil-dalil yang harus dipahami secara konsisten agar masyarakat dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Salimah dan Haris 2022).

لَوْلَا السُّنَّةُ مَا فَهِمْنَا أَحَدٌ مِنَ الْقُرْآنِ. yang artinya : “Jika tidak ada yang dari sunnah, kita memahami Al-Qur'an. Dalam pernyataan singkatnya tersebut Imam Abu Hanifah menyampaikan betapa pentingnya Sunnah atau Hadits Nabi bagi umat Islam untuk memahami Al-Qur'an dan menerapkan ajaran agama. Kita tidak dapat menerapkan ajaran Islam dengan benar jika tidak memiliki Hadits Nabi (Hakim 2012).

Menghafal dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara melestarikan dan melestarikan Al-Qur'an dan Hadits (Azizah, Marhumah dan Sufa 2021). Sebagai umat Islam, kita Wajib berpegang pada dua hal yang diwariskan Rasulullah kepada kita agar tidak hilang: Kitab Allah dan Sunnah Rasulnya. (Hadits ini diambil dari Al-Hakimi, Al-Tabrani dan Ibnu Abdil Bar).

* Corresponding author.

E-mail address: khairanijuli02@gmail.com

Dalam hadits di atas, Allah berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya) dan orang yang paling hina di antara kamu.” » Jadi, jika Anda tidak setuju pada sesuatu, lihatlah Al-Qur'an dan Nabi. Sunnah, jika Anda benar-benar beriman kepada Tuhan dan hari ini SAYA. semakin baik konsekuensinya dan semakin penting bagi Anda. Surat An-Nisa (4): 59). Untuk menjamin keberhasilan hafalan hadis pada anak, diperlukan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan. Tujuan mengajarkan hadis kepada anak adalah untuk mendorong mereka berbuat baik dan menjadi teladan, karena hadis menunjukkan Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun khasanah, kebiasaan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Zahrul Chasanah 2024).

Oleh karena itu, metode tersebut dinilai cocok untuk memberikan materi pendidikan. Secara umum ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal hadis, diantaranya adalah metode gerak. Metode ini melibatkan gerakan atau tindakan untuk melakukan suatu tugas dengan cara yang diinginkan. Usia muda anak disebut dengan masa emas, yaitu usia yang sangat berharga dan berpengaruh dibandingkan usia selanjutnya (Sakti 2020).

Saat ini karena bisa tumbuh lebih cepat sesuai levelnya. Pada usia ini Hal ini juga terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Metode gerakan merupakan cara yang menyenangkan dan sangat nyaman untuk diterapkan pada anak (Hanita dkk. 2022).

Metode gerak merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan aspek tumbuh kembang anak, seperti perkembangan fisik dan motorik melalui aktivitas gerak, pengembangan keterampilan kognitif anak dengan menghafal hadis serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak dengan menghafal hadis pendek yang dapat dilakukan. kehidupan yang diterapkan. setiap hari oleh anak, di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berkat metode gerak yang dikenal selama pembelajaran, motivasi anak untuk hafal meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusiasme anak pada saat pembelajaran kebiasaan yang cukup tinggi dalam menghafal hadis melalui metode gerak. Dengan demikian, menghafal hadis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dapat dilakukan setiap hari dalam proses pembiasaan dengan memeriksa kesesuaiannya. karakteristik atau prestasi perkembangan anak (Aida dkk. 2024).

Pengajaran hadis dengan penerapan metode gerakan tangan bertujuan untuk menyajikan hadis dan makna yang terkandung dalam hadis yang dipelajari sehingga anak dapat mengingat bacaan hadis dan maknanya (Hanita dkk. 2022). Tujuan menghafal hadis pada anak adalah untuk memberikan semangat agar selalu beramal shaleh. Sebab, hadis tersebut menunjukkan Nabi Muhammad sebagai teladan uswato. Hasanah atau kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. menggunakan gerakan untuk membantu siswa menghafal hadis.

Metode adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas sehingga terlaksana sesuai dengan yang diinginkan dan menggunakan suatu sistem agar mudah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, gerak adalah tindakan atau keadaan bergerak. Ada 3 jenis gerak dasar yang menjadi gerak dasar : a) Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat), dimana bagian tubuh bergerak atau berpindah tempat, seperti berjalan, berlari dan melompat; b) Gerak non lokomotor (gerakan yang tidak berubah posisi), yaitu gerak bagian-bagian tubuh yang bergerak tetapi tidak berubah posisi, misalnya mendorong, menarik, menekuk, atau memutar; dan c) Gerakan manipulatif, yaitu sesuatu bergerak, tetapi tidak bergerak. Oleh karena itu, metode gerak adalah cara melakukan suatu tugas dengan cara yang diinginkan melalui gerakan. atau tindakan pergerakan (Maratus Solikhah 2020)..

Peneliti menemukan bahwa anak-anak PAUD Al Fikh Orchard Pendaras Indah kurang memahami hadis yang dipelajarinya dengan baik dan guru kurang kreatif dalam menghafal hadis sehingga menyebabkan pembatalan dan mengurangi minat anak. Sekilas buktinya langsung terlihat. Tumbuh kembang anak memerlukan bimbingan agar tumbuh kembangnya dapat berkembang secara maksimal (Amelia, Ahmad Irkham Saputro dan Eri Purwanti, 2022).

Anak-anak bisa termotivasi untuk menghafal hadis dengan metode gerak. Kekuatan pendorong yang menjadi aktif disebut motivasi. Motivasi yang kuat akan meningkatkan motivasi, semangat dan kesenangan saat belajar. Kreativitas guru dalam proses pengajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Memang kreativitas guru dalam mengajar sangat mempengaruhi perkembangan siswa, karena semakin kreatif guru dalam menyajikan materi maka akan semakin mudah bagi siswa. memahami materi dan lebih kreatif dalam belajar. (Monawati. dan Fauzi. 2018). Hasil belajar anak diharapkan meningkat ketika metode dipilih untuk diterapkan pada anak. Dalam konteks diatas peneliti ingin melakukan penelitian di Kebun Al Fikh Pendaras Indah Klang di Selangor Malaysia.

2. Literature Review

2.1. Minat

Minatnya berasal dari rasa penasaran dan ingin tahu, yang membuatnya bertindak sebagai reaksi terhadap struktur biologi dan lingkungan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat didefinisikan sebagai kecenderungan emosional yang kuat terhadap seseorang atau sesuatu. Kamus ini mencakup ketiga konsep: kecenderungan, keinginan, dan kebutuhan. *Hassrat hati manusia, juga dikenal sebagai minat, adalah emosi kompleks yang mencakup keinginan, kerinduan, dan hasrat terhadap sesuatu atau ide tertentu*

Minat adalah keinginan untuk suatu hal tertentu. Seseorang mengembangkan keinginan, atau dorongan, untuk mencapai tujuan tertentu dalam pikiran mereka dan kemudian bekerja untuk mewujudkan keinginan itu (Trygu 2021). Seseorang memiliki minat atau minat terhadap sesuatu. Minatnya ialah kecenderungan yang konsisten untuk mengingat dan memperhatikan beberapa aktivitas. Anak-anak yang tertarik pada sesuatu akan memberikan perhatian yang lebih besar dan menghindari hal lain (Mahmud 2017).

Banyak pendidikan anak-anak dan kemajuan kreativitas dan tekad mereka didorong oleh keinginan untuk tahu. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak yang sedang berkembang agar minat mereka tertarik pada orang, hal, dan ide yang menarik di lingkungan mereka.

2.2. Siswa

Menurut KBBI, siswa adalah seseorang atau anak yang dididik oleh seorang pendidik. Menurut sardiman, siswa adalah orang-orang yang pergi ke sekolah dengan tujuan memperoleh atau meningkatkan mereka memiliki keahlian dalam satu atau lebih bidang studi. Siswa di kelas adalah individu yang "unik" dengan potensi dan kapasitas untuk berkembang sesuai dengan kurikulum. Selama proses perkembangan mereka, siswa membutuhkan pendampingan. Guru tidak mengontrol proses ini; sebaliknya, perkembangan anak dalam interaksi sosial menentukannya. Menurut Ali, anak-anak adalah mereka yang telah diberi petunjuk secara tegas oleh orang tua untuk mengikuti kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah agar mereka berkembang menjadi orang dewasa yang berilmu, cakap, berpengalaman, prinsip, berempati, & mandiri.

Anak-anak merupakan subjek yang terlibat dalam aktivitas belajar membimbing yang dilakukan di sekolah. Selama kegiatan ini, anak didik mengalami kecemasan terhadap guru dan guru siswa. Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahan pelajaran yang cocok untuk mereka jika guru memberi tahu mereka tentang tujuan pembelajaran.

1. Menghafal Hadist

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal didefinisikan sebagai upaya untuk memasukkan kata atau frasa ke dalam ingatan seseorang (Mahmud 2017). Mengingat dan mencamkan adalah istilah lain untuk menghafal. Memori terdiri dari sejumlah reaksi elektrokimia yang terjadi dalam jaringan saraf yang sangat kompleks dan berbeda di setiap area otak. Hadits adalah "segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad", termasuk keyakinan, ucapan, dan tindakan Nabi Muhammad, menurut dekan fakultas Syariah dan Studi Islam Universitas Kuwait. Menghafal hadits berarti menanamkan ingatan seseorang atau mengingat dan memahami hadits yang telah dilihat, dibaca, dan didengar. Ini adalah upaya sadar untuk mengingat dan memahami apa yang telah dilihat, dibaca, dan didengar.

2. Metode Gerakan

Metode gerakan adalah teknik pembelajaran yang menyenangkan untuk digunakan dengan anak-anak. Dalam hal ini, antusiasme anak dalam menghafal hadits dapat ditunjukkan dengan gerakan. Jean Piaget, tokoh yang mengatakan bahwa gerakan harus dilakukan mulai dari usia dua tahun ke atas. Anak-anak mulai menggunakan simbol atau tanda untuk menunjukkan hal-hal yang tidak terlihat kepada mereka; mereka dapat menggambarkan benda atau peristiwa masa lalu. Menurut Siti Mariati dalam jurnalnya, hadits tidak dapat dibaca kemudian dihafal karena pengalaman belajar terdiri dari sepuluh persen apa yang dibaca, dua puluh persen apa yang didengar, tiga puluh persen apa yang dilihat, lima puluh persen apa yang dilihat dan didengar, tujuh puluh persen apa yang dikatakan, dan sembilan puluh persen apa yang dilakukan dan dikatakan. Selain itu, menggunakan teknik yang sesuai dengan fitur

Langkah-langkah Penerapan Metode Gerakan:

1. Mengajarkan anak-anak tentang Rasulullah SAW untuk memberi tahu mereka bahwa dia adalah Nabi yang sempurna dalam akhlak, budi pekerti, dan ucapan.
2. Pilih hadis untuk diajarkan.
3. Membaca hadis-hadis yang akan dibahas.
4. Biarkan anak meniru gerakan hadis dengan benar.

Seperti yang ditunjukkan di atas, melakukan hafalan hadits untuk anak Sebelum mulai menghafal, langkah-langkah berikut harus diikuti: memberi tahu anak-anak tentang kisah Nabi Muhammad SAW untuk menumbuhkan cinta kepada sang Rasul; membacakan hadits dengan gerakan secara perlahan-lahan agar anak-anak mudah mengikutinya. Tujuan Pembelajaran menghafal hadist pendek. Dalam pembelajaran hadist, menghafal hadist pendek untuk anak-anak dapat membantu mereka terus mempraktikkan hadist yang diajarkan oleh guru. Menurut Maratus Solikhah.

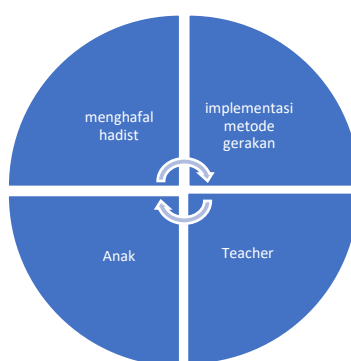
2.3. Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang berkelanjutan diwujudkan dalam transformasi seseorang. Perubahan tersebut dapat dilihat sebagai hasil dari pendidikan yang lebih maju. Hal ini dapat berubah dalam banyak hal, termasuk perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kemampuan dan tanggung jawab. Belajar aktif berarti merespons kejadian di sekitar Anda. Sebagaimana didefinisikan oleh Hintzman, belajar adalah suatu transformasi yang disebabkan oleh rangsangan, dan transformasi ini dapat terjadi mempengaruhi cara seseorang bertindak. Belajar juga didefinisikan oleh Muhibbinsyah (2004) sebagai suatu proses di mana seseorang, misalnya manusia, mengalami transformasi karakter setelah terpapar informasi, yang dapat mengubah tingkat kompetensinya.

Peneliti menyimpulkan dari kutipan di atas bahwa penerapan metode Gerakan dalam menghafal hadis sangat mempengaruhi hasil belajar; Minat dalam proses belajar dapat membantu menghafal lebih mudah dan anak dapat memanfaatkannya Hadits sebagai landasan kehidupan sehari-hari. Salah satu hadits tentang tersenyum adalah “Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah.” Setelah melakukan gerakan-gerakan anak sebelumnya, anak-anak ini suka tersenyum dan mengulangi gerakan-gerakan tersebut. Dengan teknik ini, anak menjadi lebih tertarik dan tertarik dengan pelajaran hadis karena mempunyai materi baru yang perlu dihafal.

2.4. Kerangka Pemikiran

Dalam Implementasi teknik gerakan untuk mengajar anak menghafal hadist telah diterapkan pada murid tadika Al Fikh Orchard merupakan metode yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran. Implementasi teknik gerakan untuk mengajar anak menghafal hadist. Pendekatan ini menggabungkan teori pembelajaran Modern dengan Praktik pengajaran agama Tradisional dengan tujuan Metode yang digunakan dalam menghafal hadis lebih menyenangkan dan efektif bagi anak-anak. dengan bagan seperti berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Research Methods

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas atau dikenal juga dengan penelitian tindakan kelas (Fitrah, 2017). Pendekatan yang mereka gunakan adalah kualitas. tidak jelas (Rukin 2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya yang dipimpin oleh anak dan guru selama pembelajaran. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan profesional dan pemecahan masalah di kelas nyata (O'Collins dan Farrugia 2003).

Penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat metode post-positivis dan menggunakan kondisi benda alam dan peneliti sebagai alat atau alat kecil. Penelitian kualitatif, disebut juga penelitian naturalistik atau penelitian alam, adalah jenis penelitian yang menekankan pada proses dan pemahaman yang belum cukup diuji atau diukur dengan data deskriptif. Analisis data merupakan jenis analisis induktif yang menitikberatkan pada kualitas dan hasil penelitian, bukan pada generalisasi topik penelitian. Peristiwa yang didengar, dirasakan dan diciptakan digambarkan dalam pernyataan naratif atau deskriptif dalam penelitian ini. Kualitas dan karakter alamnya menjadi inti penelitian ini. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa setiap siklus penelitian meliputi empat tahap, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah, Klang Selangor Malaysia. Waktu Penelitian dilaksanakan pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di bulan Agustus 2024.

3.2. Sumber Data dan Penelitian

Data penelitian bersumber dari Teacher dan hasil penelitian yang diterapkan termasuk sumber data Primer dan Sekunder:

3.2.1. Sumber Primier

1. Observasi

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan melalui observasi bagaimana metode dalam pengajaran hadis.

2. Wawancara

Dalam penguatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan teacher, untuk mendapatkan persepektif langsung.

3. Eksperimen

Melakukan studi eksperimen dimana peneliti melakukan metode Gerakan dalam menghafal hadis sehingga membuat ketertarikan anak untuk mengikutinya.

3.2.2. Sumber Sekunder

1. Literatur Akademis

Menggunakan buku, jurnal, dan artikel, yang membahas tentang hadist, metode Gerakan dan penerapan metode

2. Kajian Pustaka

Mengumpulkan Informasi dari berbagai sumber yang telah mendapat gambaran tentang topik yang diteliti

3.3. Teknik pengumpulan data

Memperoleh data adalah tujuan utama penelitian. Tanpa memahami metode pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

3.3.1. Observasi

Proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang berlangsung secara konsisten dari lokus aktivitas alami untuk menghasilkan fakta dikenal sebagai observasi (Hasanah 2017).Melihat subjek penelitian adalah cara untuk mengumpulkan data penelitian. Melihat, mengamati, dan meninjau suatu objek dengan teliti biasanya merupakan bagian dari observasi (Ni'matuzahroh 2018). Peneliti menggunakan observasi terstruktur langsung untuk mengamati pengenalan hadits pada anak dalam penelitian ini.

3.3.2. Wawancara

Proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan dorongan seseorang terhadap sesuatu dikenal sebagai wawancara. Kesalahan dalam pengumpulan data diminimalkan dengan wawancara yang dilakukan dengan benar (Soegijono n.d.).

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas. Hasil wawancara menunjukkan persentase keterampilan siswa. Hal ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan penerapan hadis pada anak (Jogiyanto Hartono 2018)

4. Results and Discussion

Tempat penelitian yang didirikan pada tahun 2011, Tadika Al Fikh Orchard merupakan taman kanak-kanak yang berkembang di beberapa titik lembah Klang, Selangor, Malaysia. Dilihat dari lokasi yang sangat strategis ditepi jalan raya, pelabuhan Klang Tepatnya berada di Lorong Damar Merah 7c 42000 Port Klang, Selangor Malaysia. Dengan jumlah murid 10 murid. Terlihat dari beberapa titik sudut pandang bahwa lingkungan tadika yang tepat dan fasilitas ruangan yang sangat memadai yang dapat memicu dengan baik perkembangan murid Sebelum dilakukannya penelitian ini peneliti terlebih Sebelum melakukan observasi, peneliti menentukan masalah yang ada. Peneliti berada, setelah dilakukan tahap observasi. Pelaksanaan observasi yang dilakukan diawal dengan memberi materi hadis menggunakan penjelasan biasa, dan pada hasil pengamatan ini dapat dilihat bahwa para murid tadika sedikit lama dan kurang minat dalam menghafal. Dapat dilihat dari observasi 10 murid diawal hanya 20% murid yang dapat dengan cepat menghafal dengan cepat menggunakan metode penyampaian biasa, 80% selebihnya merasa kesulitan dan sedikit kurang paham pada materi hadis yang diajarkan. Setelah itu masuk ke tahap wawancara mengenai apakah penelitian yang diteliti layak dan berpengaruh kepada murid dengan metode yang akan diberikan kepada murid dengan judul Studi Penggunaan Teknik Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak-anak di Tadika Al Fikh Orchard.

Berdasarkan hasil wawancara dengan teacher Sofia selaku penanggung jawab pada murid tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah (Bahrudi Efendi Damanik 2019) . Sebagai berikut : Pelajaran hadis yang telah dilakukan dengan gerakan yang sangat berpengaruh pada hasil hafalan anak, dengan metode gerakan terjadi peningkatan lebih tinggi dalam pemahaman dan hafalan hadis, Murid tadika juga dapat mengimplementasikan hadis nya dalam kehidupan sehari-hari seperti hadis senyum, yang membiasakan mereka untuk senyum, kemudian hadis jangan marah yang mengajarkan kepada mereka untuk tidak marah-marah dan mereka menjadi terbiasa untuk memahaminya. Dengan hasil wawancara sebagai berikut.

4.1. Hasil wawancara

Peneliti	Teacher Sofia
Apakah Implementasi metode gerakan yang digunakan oleh peneliti untuk menghafal hadis dapat diikuti murid ?	Alhamdulillah setakak ini ape yang teacher rani ajarkan melalui pergerakan untuk menghafal hadis murid dapat mengikuti sebab melibatkan pergerakan asas jadi untuk menghafalnya menjadi mudah.
Bagaimana metode menghafal murid yang teacher ajarkan sebelumnya ?	Setakak ini sebelum teacher rani ajarkan menggunakan metode gerakan kami mengajarkannya dengan metode penyampaian sehingga murid kurang menerima pelajaran hadis.

Apakah metode Gerakan dalam menghafal hadis sesuai jika diterapkan pada murid tadika ?	Untuk setiap subjek tak kisah apapun itu yang dapat mendorong murid dalam perkembangan pembelajaran sangat sesuai diterapkan dan kita akan senantiasa melakukan setiap pergerakan untuk semua subjek.
Menurut teacher bagaimana respon murid ketika diperkenalkan hadis dengan metode Gerakan ?	Menurut saya sangat baik karena pergerakan disebut juga belajar sambil bernyanyi dimana murid menghafal hadis melalui kaidah nyanyian.
Apakah ada murid yang tidak merespon teacher ?	Setakak ni kite takde tengok murid takdde respon semuanya akan respon sebab menggunakan gerakan .
Apakah Gerakan yang saya berikan sulit untuk diikuti murid teacher ?	Kalua dikate pergeraan pada mula-mula memang sedikit sulitlah tapi lame kelamean insyaAllah mereka akan mudah untuk mengikutinya.
Menurut teacher berapa lama proses yang dilalui jika menggunakan metode Gerakan?	Proses untuk mereka menghafal tidak lama lahdnagn mase satu hari mereka dapat menghafal 1 sampai 2 hadis baru.
Menurut teacher apakah ada perubahan setelah implementasi metode Gerakan ini?	Setakak ini ada banyak perubahan pada hasil belajar murid sejauh 99% murid sangat senang dan happy.

Dari hasil pemaparan diatas dapat dilihat bahwa dengan metode gerakan sangat berpengaruh besar pada hasil hafalan anak, penanaman karakter islami dapat dilakukan sejak dini dengan cara mengajarkan kepada anak nilai-nilai Islam melalui hafalan hadis dengan cara yang menyenangkan sehingga mereka dapat dipahami dan diterapkan

Adapun Metode gerakan yang dipraktikkan pada murid tadika dalam beberapa langkah berikut:

- Pertama, siswa akan melihat dan memperhatikan instruksi guru. Pada tahap ini, peneliti memberikan gerakan hadis kepada murid untuk diingat dan mereka memerhatikannya dengan baik.
- Pada tahap mengingat, murid mengingat gerakan tersebut secara bertahap dan terus mengingat materinya.
- Pada tahap pembuatan, murid akan melakukan gerakan tersebut setelah memperhatikan dan mengingat materinya. Pada titik ini, siswa harus mengikuti mereka saat mereka menerapkan gerakan dan memahami hadis yang diberikan.sambil mengulangi hadis
- Tahap Motivasi Keempat: Tahap ini menunjukkan keinginan anak untuk melakukan tindakan tersebut hingga ia dapat mengendalikannya.

Setelah dilakan tahap observasi dan wawancara dan setelah penerapan metode Gerakan murid dapat memahami hadis dengan persentase 99% murid yang paham dan 1% lagi murid yang memang mudah mengimplementasikan tetapi setelah itu lupa dan harus selalu ada pengulangan untuk memperlarar hafalan hadis.

"Implementasi Metode Gerakan Dalam Meningkatkan Hafalan Hadits Di SDIT Yayasan Huda Wan Nur" adalah penelitian yang ditulis oleh Shilvia Wulandari. Dalam penelitian ini, metodologi gerakan digunakan untuk meningkatkan hafalan hadits di SDIT Yayasan Huda Wan Nur. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kualitatif dan berlangsung selama beberapa siklus. Untuk mengumpulkan data, observasi, tes, dan dokumentasi digunakan. Analisis data juga termasuk pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Menurut penelitian, siswa SDIT Huda Wan Nur menghafal hadits dengan lebih baik. Hasil persentase dari siklus I dan II menunjukkan peningkatan hafalan hadis siswa SDIT Huda Nur. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa metode Gerakan bias meningkatkan hafalan hadis siswa.

Dengan cara yang sama, penelitian yang dilakukan oleh gadis Aura Az Zahra, "Penerapan Metode SAVI dalam upaya Meningkatkan Hafalan Hadits Pendek pada Anak Usia Dini", bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak usia dini untuk menghafal hadits dengan menggunakan metode Somatis, Auditori, Video, dan Intelektual (SAVI). Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan tetes, observasi, dan studi literatur untuk mengumpulkan data. Di Tadika Al-Fikh Orchard di Port Klang, Selangor, Malaysia, penelitian menunjukkan bahwa teknik Somatis, Auditori, Video, dan Intelektual (SAVI) dapat membantu anak-anak menghafal hadits pendek. 13 siswa berhasil menghafal dan hanya dua yang gagal, dengan tingkat ketuntasan 86%. Peneliti menilai gerakan berdasarkan tiga kriteria: jumlah hadits yang dihafal, terjemahan hafalan, dan kelancaran berbicara (Hsb dan Harfiani, 2022).

5. Conclusion

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian proses yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode Gerakan dapat disimpulkan bahwa metode tersebut dapat berpengaruh lebih dari teknik yang sebelumnya. Meningkatnya kemampuan menghafal murid pada pelajaran hadis di Tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah, Klang, Selangor, Malaysia. Hal ini dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa murid benar benar paham pada implementasi metode Gerakan dalam menghafal hadis dengan persentasi 99% murid yang paham dan ada 0,1% murid yang sedikit kurang hafal namun bukan dalam bentuk pemahaman, jika dilihat dari hasil permentase keseluruhan murid dapat memahami dengan baik dan impelementasi hadis pada kehidupan sehari hari.

Untuk kelanjutan pada metode ini ada harapan besar kepada teacher Al Fikh Orchard Pendamar Indah, Klang, Selangor, Malaysia dapat secara konsisten dalam implementasi hadis menggunakan metode Gerakan dan bertambahnya materi-materi baru yang akan diajarkan kepada murid. Karena menghafal hadis adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan cinta kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Sebagai umat Islam, kita harus menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad dengan sederhana melalui hadis-hadis yang telah disampaikan sejak awal.

References

- Aida, Nur, Saudah Saudah, Nurul Wahdah, and Muzakki Muzakki. 2024. "Latihan Menghafal Hadist Menggunakan Metode Gerakan Kelompok B Di RA Al-Hijrah." *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 105–10. doi:10.58184/mestaka.v3i1.301.
- Amelia, Riris, Ahmad Irkham Saputro, and Eri Purwanti. 2022. "Internalisasi Kecerdasan Iq, Eq, Sq Dan Multiple Intelligences Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendekatan Psikologis)." vol 7(<https://ejournal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/issue/view/22>). Pendidikan Agama Islam sejatinya merupakan sebuah proses pendidikan yang didalamnya menyentuh berbagai macam nilai moral, spiritual, dan kecerdasan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji internalisasi kecerdasan IQ, EQ, SQ Dan Multiple Intel.
- Azizah, Annafi Nurul Ilmi, Marhumah Marhumah, and Feri Faila Sufa. 2021. "Talaqqi Method: Children's Language Development in Tahfidzul Al-Qur'an Program During Covid-19 Pandemic." *JOYCED: Journal of Early Childhood Education* 1(2): 74–87. doi:10.14421/joyced.2021.12-03.
- Bahrudi Efendi Damanik. 2019. "Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar." 9 no 1.
- Hajar, Jamaluddin. Andi. 2022. *Keterampilan Mengajar*.
- Hakim, Sya'id Lukman. 2012. "Takhrij Hadis Kitab Risalah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah: Sebuah Kajian Analisis Sanad Dan Matan Hadis-Hadis Tanpa Riwayat." *Jurnal Pemikiran Islam* 37(1): 53–78.
- Hanita, Hanita, Yahdinil Firda Nadhirah, Muhiyatul Huliyah, and Juhri Juhri. 2022. "Upaya Mengenalkan Hadits Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2): 181–92. doi:10.32678/assibyan.v7i2.9826.
- Harahap, Nursapia. 2019. "Penelitian Kualitatif." *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1): 21. doi:10.21580/at.v8i1.1163.
- Hsb, Gadis Aura Az Zahra, and Rizka Harfiani. 2022. "Penerapan Metode SAVI Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Hadits Pendek Pada Anak Usia Dini." *Journal on Teacher Education* 4(2): 1305.
- Jogiyanto Hartono. 2018. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. ed. Julianto Agung Saputro. Yogyakarta: CV ANDI OFFESSET. <https://books.google.co.id/books?id=ATgEEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=teknik+analisis+data&hl=i>

d&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjX6JXGk5mJAxUyyDgGHQUhBYEQuwV6BAGEEAY.

- Kalola, Anita Rudin. 2020. “Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Ii Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020.” (July): 1–23. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2098/>.
- Mahmud. 2017. *Psikologi Pendidikan*. bandung: pustaka setia.
- Malikhah, Fatikhatul, and Rohinah Rohinah. 2019. “Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Pada Anak.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4(1): 25–34. doi:10.14421/jga.2019.41-03.
- Maratus Solikhah. 2020. “Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Karya Handayani Dan Hulaifah Skripsi.” : 1–128.
- Monawati., Monawati, and Fauzi Fauzi. 2018. “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pesona Dasar* 6(2): 33–43. doi:10.24815/pear.v6i2.12195.
- Muh.Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitianb : Penelitian Kualitatif,Tindakan Kelas & Studi Kasus*. ed. Dr.Ruslan. sukabumi: CV Jejak. https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiEyfuRk5WJAXW71zgGHAMXBdQQuwV6BAGNEAc.
- Muhibbinsyah. 2004. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*. bandung: pt remaja rosdakarya.
- Mukhtar, Zulfadhly, Na’imah Na’imah, Issaura Dwi Selvi, and Nurkamelia Mukhtar AH. 2023. “Implementasi Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini Melalui Program Parenting.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2): 2067–79. doi:10.31004/obsesi.v7i2.3157.
- Ni’matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. pertama. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ&pg=PA116&dq=observasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj9jez0jpmJAXWq1TgGHUHF15kQuwV6BAGEEAg.
- O’Collins, Gerald, and Mario Farrugia. 2003. VI Catholicism: The Story of Catholic Christianity *Catholicism: The Story of Catholic Christianity*. doi:10.1093/0199259941.001.0001.
- Rukin. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Revisi. ed. Abdul Rofiq. surabaya: CV.Jakad Media Publishing. https://books.google.co.id/books?id=I-E2EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiEyfuRk5WJAXW71zgGHAMXBdQQuwV6BAGGEAc.
- Sakti, Syahria Anggita. 2020. “Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pengaruh Stunting Pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age.” *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 6(1): 169–75. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>.
- Salimah, Ifa Dotus, and Abd Haris. 2022. “Memahami Makna Hadis Nabi Muhammad SAW Secara Tekstual Dan Kontekstual.” *Ahsana Media : Jurnal Pemikiran, Pendidikan, dan Penelitian Keislaman* 8(1): 48–60.
- Soegijono. “Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data.”
- Trygu. 2021. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar*. ed. Geupedia. Geupedia.
- Zahroul Chasanah, Dwi Bhakti Indri. 2024. “Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Ra Darul Ulum Munir Lampung Utara Application Of The Movement Method In Memorizing Hadith In Children Aged 4-6 Years In Ra Darul Ulum Munir North Lampung NORTH LAMPUNG.” (September): 5000–5010